

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan (Rahardjo, 2005:1). Pihak-pihak yang yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Pada hakekatnya suatu laporan keuangan bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan pada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan dapat menggambarkan aktifitas dari suatu perusahaan pada satu periode akutansi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Darminto dan Juliaty, 2002:5). Informasi mengenai posisi keuangan sangat diperlukan dalam evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kinerja perusahaan diperlukan dalam memprediksi perusahaan kewaktu yang akan datang. Perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat terhadap

sebagian besar pengguna laporan keuangan. Meski demikian, mungkin beberapa pemakai tidak menemukan informasi yang diinginkan dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai alur atau tahapan dalam penyusunannya, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan suatu dokumen yang menandai bahwa adanya suatu transaksi yang sah. Menyusun laporan keuangan diawali dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang ada.

2. Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan tempat untuk mencatat transaksi yang ada sesuai urutan tanggal dengan mencantumkan nama transaksi, kelompok akun, dan jumlah nominal dikolom debit atau kredit.

3. Buku Besar

Buku besar merupakan catatan yang berisi kumpulan akun-akun yang telah dikelompokkan dan saling berhubungan. Berbeda dengan jurnal umum meskipun sudah dicatat berdasarkan akunnnya namun akun tersebut masih terpisah-pisah.

4. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan jumlah aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### 5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang mencatat transaksi tertentu ada akhir periode. Pencatatan tersebut tidak didasarkan aktivitas transaksi tetapi pada perhitungan atau keterangan tertentu.

#### 6. Neraca Lajur

Neraca lajur atau kertas kerja merupakan pencatatan yang berupa kolom-kolom yang berisi semua unsur akun, baik akun riil maupun akun nominal yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

#### 7. Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan jurnal untuk memisahkan pendapatan dan biaya pada tahun tertentu dengan tahun berikutnya.

### **2.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, dalam buku Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan, neraca memperlihatkan tentang posisi keuangan pada akhir periode akuntansi. Keadaan harta atau kekayaan perusahaan akan terlihat didalam neraca. Terdapat aktiva (aset) dan pasiva, pada bagian pasiva terdapat kewajiban dan modal. Ketiganya dihubungkan dengan persamaan dasar akuntansi yaitu  $Aktiva = Utang + Modal$ .

## 2. Laporan Laba Rugi

Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu tentang kemajuan perusahaan dalam satu periode. Laporan ini menggambarkan apa yang diperoleh perusahaan selama satu periode, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba atau rugi yang diperoleh.

## 3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya disajikan dalam laporan arus dana, laporan ini melaporkan dari mana dana diperoleh dan kemana dana dipakai. Laporan arus kas melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas yaitu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan. Perhitungan Laba-Rugi juga menyajikan kas yang dipakai untuk membayar dividen sebagaimana tersaji dalam Laporan Perubahan Laba yang Ditahan.

## 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berisi beberapa keterangan yang merupakan penjelasan tertulis dari aspek-aspek penting yang dapat memberikan banyak informasi.

## 5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

### **2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan merupakan ciri khas yang membuat informasi didalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Darminto dan Juliaty ,2002:6). Karakteristik laporan ini meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dipertimbangkan.

#### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat dipahami oleh pemakai, dalam hal ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### **2. Relevan**

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang ada dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi dengan membantu mengevaluasi peristiwa mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

#### **3. Keandalan**

Informasi laporan mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

#### **4. Dapat Dibandingkan**

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang lalu dan dengan perusahaan lain. Hal ini dapat dilakukan apabila

penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut.

### **2.1.3 Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain, yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi yang merupakan unsur laporan keuangan (Darminto dan Juliaty, 2002:8). Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang secara langsung berkaitan dengan posisi keuangan dan unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja.

## **2.2 Sistem Informasi**

Sistem merupakan serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji, 2015:1). Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu komponen, proses, dan tujuan. Komponen artinya sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan. Terdapat kegiatan atau proses untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem. Sistem mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

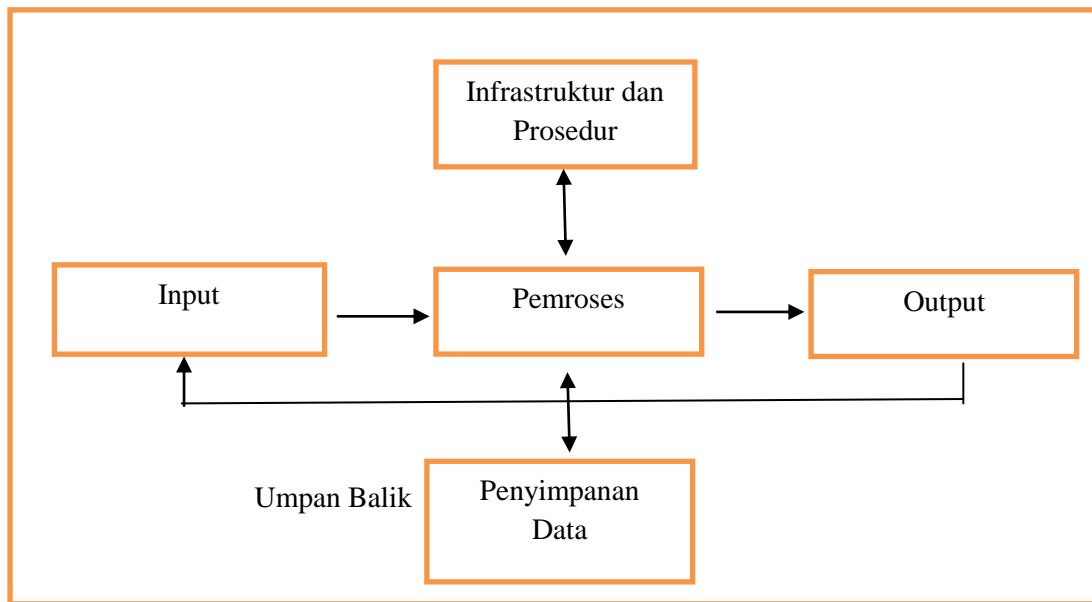
Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diorganisasi, dan telah mempunyai manfaat terhadap suatu pihak (Krismiaji, 2015:14). Informasi dapat dikatakan sebagai output dari sebuah data yang telah diproses dan berguna untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik bagi

suatu pihak. Informasi yang memiliki kualitas tinggi akan berpengaruh lebih baik terhadap keputusan pemakai.

### **2.2.1 Komponen Sistem Informasi**

Sistem informasi mengandung beberapa komponen didalamnya, Krismaji (2015:16) menjelaskan secara garis besar, sebuah sistem memiliki delapan komponen, yaitu:

1. Tujuan. Suatu sistem informasi dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Input. Data yang diperoleh harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam suatu sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi.
3. Output, merupakan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
4. Penyimpan data. Data akan disimpan untuk dipakai lagi dan data ini harus diupdate untuk menjaga keakuratan data.
5. Proses. Data akan diproses untuk mendapat suatu informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.
6. Instruksi dan prosedur, suatu sistem tidak akan berjalan tanpa adanya instruksi dan prosedur.
7. Pemakai, seseorang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.
8. Pengamanan dan pengawasan, dibuat melekat pada sistem agar informasi yang dihasilkan akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.



Gambar 2.1

Komponen Sebuah Sistem Akuntansi

Sumber : (Krismiaji, 2015:16)

### 2.3 Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah atau disingkat SIPKD menurut buku Pedoman Teknis Akuntansi dan Penyajian Laporan Keuangan Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD) merupakan aplikasi yang dibangun oleh Direktorat Jenderal Keuangan Daerah, Kementerian Dalam Negeri dalam rangka percepatan transfer data dan efisiensi dalam perhimpunan data keuangan daerah. Data tersebut akan diolah oleh Subdit Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Direktorat Pelaksanaa dan Pertanggung jawaban Keuangan Daerah. Aplikasi ini meliputi Sistem Inti dan Sistem Non Inti. Sistem Inti terdiri dari modul perencanaan, modul penganggaran, modul pelaksanaan dan penatausahaan, dan modul pertanggung jawaban. Sistem Non Inti sendiri terdiri dari modul aset, modul gaji serta modul pinjaman dan piutang.



Aplikasi SIPKD digunakan sebagai alat bantu oleh pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. Tujuan dibangunnya aplikasi SIPKD ditujukan kepada seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota diseluruh Indonesia. SIPKD digunakan oleh Pemda DIY merujuk pada Surat Edaran No. SE.900/122/BAKD. Surat tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar wilayah di Indonesia menggunakan aplikasi SIPKD. Aplikasi ini mulai digunakan oleh Pemda DIY sejak tahun Anggaran 2012 mulai dari modul penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban. Terdapat enam regional yang diamanatkan sebagai basis pengembangan dan koordinasi, yaitu:

1. Wilayah I, meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Kepulauan Riau dengan kantor regional di Provinsi Sumatra Barat.
2. Wilayah II, meliputi Sumatra Selatan, Jambi, Bangka Belitung, Bengkulu dan Lampung dengan kantor regional di Provinsi Sumatra Selatan.
3. Wilayah III, meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten dengan kantor regional di Provinsi Jawa Barat.

4. Wilayah IV, meliputi Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan kantor regional di Provinsi Jawa Timur.
5. Wilayah V, meliputi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur dengan kantor regional di Provinsi Kalimantan Selatan.
6. Wilayah VI, meliputi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat dengan kantor regional di Provinsi Sulawesi Selatan.